

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Rasio Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Laporan keuangan dalam praktiknya dibuat serta disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini diperlukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami, sehingga dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukannya. Menurut Kasmir (2019:104) laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2013:106) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lain.

Menurut Munawir (2010:64) analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik

atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2019:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka ataupun membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapatkan hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Analisis rasio dapat membimbing investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh suatu entitas/perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang (Yusra, 2016).

Rasio keuangan menunjukkan perkiraan yang sistematis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan dalam bentuk perbandingan. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, menurut Munawir (2010:239) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.
2. Rasio leverage yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
4. Rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

### **2.1.1.2 Profitabilitas**

#### **2.1.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2013:116) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah

perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika suatu perusahaan memiliki laba tinggi dan dapat meningkatkan laba tiap periode maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Jika profitabilitas baik maka permintaan saham meningkat dan akan meningkatkan harga saham. Dimana harga saham cerminan dari nilai perusahaan, sehingga jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.

#### **2.1.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Berikut merupakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2019:199), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

#### **2.1.1.2.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Agus Sartono (2010:113) adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Ekuitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 4. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 5. *Profit Margin*

*Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena *return on*

*asset* dapat memperlihatkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan disertai meningkatnya nilai perusahaan (Purnama dan Abundanti,2014). Selain itu, ROA yang tinggi menunjukkan tingkat perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan yang baik untuk memperoleh laba.

### **2.1.1.3 Likuiditas**

#### **2.1.1.3.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut Sofyan Harahap (2011:301) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihubungkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2019:129) bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2008:25) suatu perusahaan yang mempunyai aset lancar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan perusahaan tersebut liquid. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak mempunyai aset lancar yang cukup untuk memenuhi

segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Hal tersebut dapat diperhatikan oleh ketersediaan sumber-sumber pembayaran perusahaan, yaitu aktiva lancar terutama kas sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid.

#### **2.1.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Hery (2018:151) sebagai berikut:

1. Untuk menilai performa perusahaan dengan keadaan melunasi semua hutang yang akan jatuh tempo;
2. Untuk menilai performa perusahaan dengan melunasi kewajiban yang sementara dengan aktiva lancar secara menyeluruh;
3. Untuk menilai performa perusahaan dengan melunasi kewajiban yang sementara dengan aktiva lancar tanpa memikirkan persediaan atau disebut piutang;
4. Untuk menilai antara jumlah persediaan dengan modal usaha perusahaan;

5. Untuk memantau kondisi serta lokasi likuiditas sebuah perusahaan dari waktu yang diinginkan dengan cara membandingkan beberapa periode.

#### 2.1.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut Sawir (2009:10) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) disebut juga acid rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio cepat dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika

terjadi fluktuasi. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Dengan kata lain, rasio kas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. Rasio kas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam penelitian, peneliti menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Menurut Sawir (2009:10) *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

## 2.1.1.4 Leverage

### 2.1.1.4.1 Pengertian Leverage

Menurut Irham Fahmi (2013:59) bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk

mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Menurut Subramanyam (2010:46) bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Brigham dan Houston (2018:126) menyatakan bahwa rasio utang memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dibiayai oleh utang dalam menjalankan perusahaannya. Menurut Gitman dan Zutter (2015:124) yang mengemukakan bahwa semakin banyak utang tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin besar risiko dan pengembaliannya.

#### **2.1.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Leverage**

Menurut Kasmir (2019:155) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaan termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage* yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya ;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaan termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

### 2.1.1.4.3 Jenis – Jenis Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2019:158) secara umum terdapat lima jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan, diantaranya:

#### 1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini juga disebut debt ratio. *Debt ratio* merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. *Debt ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3. *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio, maka

semakin besar keuntungan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

*Time Interest Earned Ratio* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

#### 4. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. FCC dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

#### 5. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. LTDtER diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besaran modal yang dijadikan untuk jaminan hutang. Para investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Karena DER yang tinggi menunjukkan

tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153).

## **2.1.2 Nilai Perusahaan**

### **2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat dan sebuah persepsi dari

investor terhadap perusahaan yang akan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

### 2.1.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

#### 1. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Brigham dan Houston (2018:145) *Price Book Value* (PBV) adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dipandang baik oleh investor dengan risiko rendah dan pertumbuhan tinggi memiliki nilai pasar terhadap nilai buku yang tinggi. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

#### 2. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Irham Fahmi (2015:83) *price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Menurut Eduardus Tandelin (2017:320) semakin tinggi *price earning ratio*

meningkat daya tarik investor, maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus. PER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dan Fahrudin (2012:154) *earning per share* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham beredar. EPS dapat diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total saham beredar}}$$

### 4. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Menurut Smithers dan Wright (2013:41) Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Tobin's Q dapat diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari

Debt = Nilai total utang (Kewajiban) perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Pada penelitian ini digunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena didalamnya terdapat semua unsur diantaranya yaitu hutang, modal saham perusahaan dan seluruh aset perusahaan. Menurut Smithers dan Wright (2013:41) keunggulan Tobin's Q adalah sebagai berikut:

1. Tobin's Q mencerminkan asset perusahaan secara keseluruhan;
2. Tobin's Q mencerminkan sentimen pasar, seperti analisis yang dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi;
3. Tobin's Q mencerminkan modal intelektual;
4. Tobin's Q dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu**

Dalam memenuhi kebutuhan studi empiris, maka penulis menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi penguat dan pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akhmad Darmawan, Yudhistira Putragita, Purnadi, Yudistira Pradita Aryoko dan Sunardi (2020) melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh*

*Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*” menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Alfa Dio Hena Novelita dan Khuzaini (2020) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage”* menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”* menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016)”* menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ini Putu Ayu Darmayanti (2019) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”* menjelaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”* menjelaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. David Holifil dan Agustin Ekadjaja (2021) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”* menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Novita Dwi Andriani dan Yofhi Panglipurningrum (2020) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 ”* menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Elisa gustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*” menjelaskan bahwa Return On Asset dan Current Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama wabah covid-19 .
10. I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*” menjelaskan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11. Halim Tri Rejeki dan Slamet Haryono (2021) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia*” menjelaskan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Muhammad Hidayat (2021) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19*” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.
13. Reni Febriani (2020) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*” menjelaskan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

14. Wastam Wahyu Hidayat (2019) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia*” menjelaskan bahwa leverage tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
15. Siti Aisyah Aulia dan Triyonowati (2019) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI*” menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
16. Stevani Risel Mandey, Sifrid S. Pangemanan dan Sonny Pangerapan (2017) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*” menjelaskan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
17. Zakiyatun Fajariah dan Aris Susetyo (2020) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*” menjelaskan bahwa profitability ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, liquidity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

18. Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018) melakukan penelitian mengenai *“The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value”* menjelaskan bahwa profitability (ROA) tidak berpengaruh terhadap firm value. Sedangkan, liquidity (CR) berpengaruh negatif pada firm value.
19. Roy Budiharto (2020) melakukan penelitian mengenai *“Effect of Enviromental Performance, Good Corporate and Leverage on Firm Value”* menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan firm value.
20. Syavira Ayu Prawesti (2022) melakukan penelitian mengenai *“Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia”* menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19.
21. Renly Sondakh (2019) melakukan penelitian mengenai *“The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Finansial Service Sectore Industries Listed in Indonesia Strock Exchange 2015-2018 Period”* menjelaskan bahwa liquidity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value. Sedangkan, profitability tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap firm value.
22. Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”* menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

23. Sara Intan Hartati, Umami Kalsum dan Belliwati Kosim (2022) melakukan penelitian mengenai *“Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI”* menjelaskan bahwa likuiditas dan leverage tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah covid-19.
24. Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution (2022) melakukan penelitian mengenai *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”* menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah penyebaran covid-19.
25. Muhammad Hidayat (2022) melakukan penelitian mengenai *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020)”* menjelaskan bahwa profitabilitas dan leverage tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19.
26. Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah (2022) melakukan penelitian mengenai *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19”* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan likuiditas dan leverage sebelum dan saat pandemi covid-19.
27. Felicy Adelanam Soko dan Fitria Harjanti (2022) melakukan penelitian mengenai *“Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat*

*Pandemi Covid-19*” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan variabel profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.

28. Dimas Rangga Permadi dan Kania Nurholisah (2022) melakukan penelitaian mengenai “*Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin’s Q pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19*” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada nilai perusahaan sebelum dan selama covid-19.

29. Burhanudin, Sri Darwini dan Laila Wardani (2022) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Manajemen Keuangan dan Nilai Perusahaan LQ45 Yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Akhmad Darmawan, Yudhistira Putragita, Purnadi, Yudistira Pradita Aryoko dan Sunardi (2020) “ <i>Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Likuiditas</li> <li>• Terdapat variabel moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 No. 1 ISSN : 2548-7523

	<i>Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat variabel kontrol: Ukuran Perusahaan</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	terhadap Nilai Perusahaan.		
2.	Alfa Dio Hena Novelita dan Khuzaini (2020) <i>“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Studi pada perusahaan <i>food and beverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Terdapat variabel independen: <i>Growth Opportunity</i></li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 12 e-ISSN: 2461-0593
3.	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) <i>“Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Likuiditas, Profitabilitas</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Terdapat variabel independen: Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.7 ISSN: 2302-8912

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>		
4.	Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Profitabilitas, Leverage</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Likuiditas</li> <li>• Terdapat variabel independen: Size, Kebijakan Deviden</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Change Agent for Management Journal</i> Vol. 2 No. 2 e-ISSN: 2621-0975
5.	I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ini Putu Ayu Darmayanti (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Leverage</li> <li>• Terdapat variabel independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Vol 8 No. 4 NoSSN: 2302-8912
6.	Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel</li> </ul>	Profitabilitas dan Likuiditas	Jurnal Syntax Transformation

	Maulida (2021) “ <i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i> ”	Profitabilitas, Likuiditas • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	independen: <i>Leverage</i> • Terdapat variabel independen: <i>Ukuran Perusahaan</i> • Tidak terdapat Pandemi Covid-19 • Studi pada perusahaan properti dan real estate	berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Vol. 2 No.3 ISSN: 2721-3854
7.	David Holifil dan Agustin Ekadjaja (2021) “ <i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan</i> ”	• Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i> • Terdapat variabel independen: <i>Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility</i> • Tidak terdapat Pandemi Covid-19 • Studi pada perusahaan manufaktur	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol 3 No. 2 Edisi April 2021
8.	Novita Dwi Andriani dan Yofhi Panglipurningrum (2020) “ <i>Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio</i> ”	• Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas	• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai	Jurnal Buana Akuntansi Vol.5 No. 2 ISSN: 2528-1119

	<i>Aktivitas Terhadap Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 ”</i>	<i>Pengaruhnya Nilai Perusahaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat variabel independen: Rasio Aktivitas</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara</li> </ul>	Perusahaan. Sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
9.	Elisa gustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Dampak Covid-19</li> <li>• Terdapat Variabel: Profitabilitas, Likuiditas</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel: Leverage dan nilai perusahaan</li> </ul>	Return On Asset dan Current Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama wabah covid-19 .
10.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Leverage, Profitabilitas</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Studi pada perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Likuiditas</li> <li>• Terdapat variabel independen: Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Leverage dan Provitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 7 ISSN: 2302-8912

---

			<i>food and beverage</i>	• Tidak terdapat Pandemi Covid-19		
11.	Halim Tri Rejeki dan Slamet Haryono (2021) "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Leverage</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas</li> <li>• Terdapat variabel independen: Ukuran Perusahaan</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan pertambangan dan pertanian</li> </ul>	Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 No. 1 ISSN: 2714-6359
12.	Muhammad Hidayat (2021) penelitian mengenai "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage</li> <li>• Terdapat variabel dependen Kinerja Keuangan</li> <li>• Studi pada perusahaan sektor industri telekomunikasi</li> </ul>	Perbedaan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19	Measurement: Journal Of The Accounting Study Program, Vol. 15 No. 1 E-ISSN: 2714-7053

---

			dan sektor tekstil			
13.	Reni Febriani (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sebagai Variabel Intervening"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Likuiditas, Leverage</li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Profitabilitas</li> <li>• Terdapat variabel independen: Profitabilitas</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Pendidikan dan Keuangan Vol.3 No.2 ISSN: 2623-0763	
14.	Wastam Wahyu Hidayat (2019) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas</li> <li>• Terdapat variabel independen: Ukuran Perusahaan, ROE</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada Industri Perbankan</li> </ul>	<i>Leverage</i> tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal FEB Unmul Vol. 21 No. 1 ISSN: 1411-1713	
15.	Siti Aisyah Aulia dan Triyonowati (2019) "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Likuiditas, Profitabilitas</li> <li>• Variabel dependen:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Terdapat variabel</li> </ul>	Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8 No. 5 e-ISSN: 2461-0593	

	<i>Perusahaan Food and Beverage di BEI</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> <li>• Studi pada perusahaan <i>food and beverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• independen: Struktur Modal</li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan. Sedangkan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>
16.	Stevani Risel Mandey, Sifrid S. Pangemanan dan Sonny Pangerapan (2017) <i>“Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Leverage, Profitabilitas</i></li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: Likuiditas</li> <li>• Terdapat variabel independen: <i>Insider Ownership</i></li> <li>• Tidak terdapat pandemi covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>
17.	Zakiyatun Fajariah dan Aris Susetyo (2020) <i>“Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Profitability Ratio, Liquidity Ratio</i></li> <li>• Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Terdapat variabel independen: Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Terdapat variabel independen: <i>intervening: Struktur Modal</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitability Ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, <i>Liquidity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>

---

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat pandemi covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan perbankan</li> </ul>		
18.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018) “ <i>The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Profitability, Liquidity</i></li> <li>• Variabel dependen: <i>Firm Value</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Terdapat variabel independen: <i>Institutional Ownership, Dividend Policy, Debt Policy</i></li> <li>• Tidak terdapat Pandemi Covid-19</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	<i>Profitability Management (ROA) tidak berpengaruh terhadap Firm Value.</i> Sedangkan, <i>Liquidity (CR) berpengaruh negatif pada Firm Value.</i>	<i>Analysis Journal</i> Vol. 7 No. 2 ISSN: 2252-6552
19.	Roy Budiharto (2020) “ <i>Effect of Enviromental Performance, Good Corporate and Leverage on Firm Value</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel dependen: <i>Firm Value</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen: <i>Profitability, Liquidity</i></li> <li>• Terdapat variabel independen: <i>Enviromental Performance, Good Corporate</i></li> </ul>	<i>Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Value.</i>	<i>American Journal Of Humanities and Social Sciences Research</i> Vol. 4 Issue 8 ISSN: 2378-703X

---

				• Tidak terdapat Pandemi Covid-19		
20.	Syavira Ayu Prawesti (2022) “Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia”	• Variabel: likuiditas dan profitabilitas • Terdapat pandemi covid-19	• Tidak terdapat variabel: <i>Leverage</i> dan nilai perusahaan • Studi pada perusahaan asuransi	Tidak terdapat perbedaan likuiditas dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19.	Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan Vol. 1 No. 10 ISSN: 2809-8544	
21.	Renly Sondakh (2019) “The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Finansial Service Sektore Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period”	• Variabel independen: <i>Liquidity, Profitability</i> • Variabel dependen: <i>Firm Value</i>	• Tidak terdapat variabel independen: <i>Leverage</i> • Terdapat variabel independen: <i>Dividend Policy, Firm Size</i> • Tidak terdapat Pandemi Covid-19 • Studi pada perusahaan perbankan	<i>Liquidity</i> secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . Sedangkan, <i>Profitability</i> tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap <i>Firm Value</i> .	<i>Accountability Journal</i> Vol 08 No. 02 Sam Ratulangi University	
22.	Kevin Hestia Gigih Anugerah dan I Ketut Suryanawa (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”	• Variabel independen: <i>Leverage</i> • Variabel dependen: <i>Nilai Perusahaan</i>	• Tidak terdapat variabel independen: Likuiditas, Profitabilitas • Tidak terdapat Pandemi Covid-19	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	<i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> Vol. 26 No. 3 ISSN: 2302-8556	

			• Studi pada perusahaan sektor farmasi		
23	Sara Intan Hartati, Ummi Kalsum dan Belliwati Kosim (2022) “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel: Likuiditas dan Leverage</li> <li>• Terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel: profitabilitas dan nilai perusahaan</li> <li>• Studi pada perusahaan sektor kesehatan</li> </ul>	likuiditas dan leverage tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah covid-19.	<i>Journal of Management Small and Medium Enterprises</i> Vol.15 No.2
24	Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel: Likuiditas dan Profitabilitas</li> <li>• Terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel: leverage dan nilai perusahaan</li> </ul>	Likuiditas dan profitabilitas tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah penyebaran covid-19.	Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi Vol.22 No.1 ISSN: 1411-8939
25	Muhammad Hidayat (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel: Profitabilitas dan Leverage</li> <li>• Terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel: Likuiditas</li> <li>• Terdapat Rasio Pasar</li> <li>• Studi pada perusahaan farmasi</li> </ul>	Profitabilitas dan leverage tidak terdapat perbedaan seelum dan saat pandemi covid-19.	Jurnal JIMEK Vol.2 No.2 ISSN: 2809-9893
26	Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel: likuiditas dan leverage</li> <li>• Terdapat pandemi covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel: profitabilitas, nilai perusahaan</li> </ul>	Terdapat perbedaan likuiditas dan leverage sebelum dan	Jurnal Akademi Akuntansi Vol.5 No.1 ISSN: 2715-1964

				saat pandemi covid-19.	
27	Felicy Adelanam Soko dan Fitriah Harjanti (2022) “Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Profitabilitas</li> <li>• Terdapat Pandemi Covid-19</li> </ul>	: • Tidak terdapat variabel: Likuiditas, leverage dan nilai perusahaan	Terdapat perbedaan variabel profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.	<i>Proceeding of National Conference on Accounting &amp; Finance</i> Vol.4
28	Dimas Rangga Permadi dan Kania Nurcholisah (2022) “Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin’s Q pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel: nilai perusahaan</li> <li>• Terdapat pandemi covid-19</li> </ul>	• Tidak terdapat variabel: profitabilitas, likuiditas dan leverage	Terdapat perbedaan signifikan pada nilai perusahaan sebelum dan selama covid-19.	Bandung <i>Conference Series: Accountancy</i> Vol.2 No.1 ISSN: 2828-25X
29	Burhanudin, Sri Darwini dan Laila Wardani (2022) “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Manajemen Keuangan dan Nilai Perusahaan LQ45 Yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel: nilai perusahaan</li> <li>• Terdapat pandemi covid-19</li> </ul>	• Tidak terdapat variabel: profitabilitas, likuiditas dan leverage	Nilai perusahaan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19.	Jurnal Manajemen Universitas Mataram Vo. 11 No.1 ISSN: 2621-7902
<b>Sani Ghifari Ramdhani (2022) 183403072</b>					
<b>Pengaruh Pandemi Covid-19 da Rasio - Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food &amp; Beverage di Indonesia</b>					

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang sudah go public memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya agar dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Salah satu cara perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui nilai perusahaan. Perusahaan menganggap nilai perusahaan sebagai sebuah asumsi investor terhadap tingkatan keberhasilan yang direfleksikan dalam harga saham (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012). Dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tahun 2020. Hal ini ditimbulkan oleh covid-19 yang berpengaruh cenderung negatif terhadap pasar modal (Baek, Mohanty, & Glambosky, 2020). Tinggi rendahnya harga saham, berakibat pula pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini juga akan diikuti oleh meningkat maupun menurunnya kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang menerima dampak atas terjadinya pandemi covid-19. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Kementerian Ketenagakerjaan, menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan umumnya dalam keadaan merugi. Selaras dengan hal tersebut, terdapat tiga sektor perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan tertinggi akibat terdampak covid -19 diantaranya perusahaan akomodasi dan makan minum sebesar 92,47%, jasa lainnya sebesar 90,90%, serta transportasi dan pergudangan sebesar 90,34% (Badan Pusat Statistik, 2020). Pengujian nilai perusahaan sebelum dan selama covid-19 pernah dikemukakan oleh Permadi dan Nurholisah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Namun, berbeda dengan

yang dikemukakan oleh Burhanudin dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pada masa covid -19, perusahaan yang terkena dampak pandemi cenderung mengalami penurunan ekonomi. Pembatasan aktivitas mengakibatkan permintaan konsumen akan produk baik barang maupun jasa menurun. Penurunan permintaan konsumen ini mengakibatkan pendapatan perusahaan pun menurun sehingga cenderung akan menurunkan juga laba perusahaan. Besarnya laba merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipertimbangkan calon investor sebelum menanamkan modalnya. Sebab, laba yang didapatkan bisa memprediksi kinerja sebuah perusahaan yang memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Untuk menilai kinerja keuangan maka pihak -pihak berkepentingan terlebih dahulu perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mana dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaana. Namun dari laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:64) analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Terdapat tiga rasio keuangan yang paling berpengaruh bagi invetor untuk melihat suatu kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage. Secara umum, ketiga rasio ini sering menjadi perhatian para investor

dikarenakan dianggap sudah merepresentatifkan analisis dasar terkait kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2011).

Pengujian profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebelum dan selama covid-19 pernah dikemukakan oleh Soko dan Harjanti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan variabel profitabilitas antara sebelum dan saat pandemi covid-19; Jati dan Jannah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan variabel likuiditas dan *leverage* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Devia dan Sapariyah (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel profitabilitas dan likuiditas antara sebelum dan saat pandemi covid-19;; Hartati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel *leverage* antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu alasan investor menanamkan modalnya di perusahaan. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar return yang diharapkan investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dalam rasio profitabilitas terdapat banyak indikator, namun penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator rasio profitabilitas.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hal ini disebabkan karena return on asset dapat memperlihatkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti,2014). Apabila harga saham naik, maka nilai perusahaan pun ikut meningkat.

Pengujian hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan pernah dikemukakan oleh Novelita dan Khuzaini (2020), Nandita dan Kusumawati (2018) bahwa profitabilitas secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan memiliki hubungan positif artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Sondakh (2019) bahwa profitabilitas tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Pada rasio likuiditas, peneliti menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Menurut Sawir (2009:10) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang

paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar industri sebesar 2 kali atau 200% sudah dikatakan ideal yang berarti perusahaan akan aman dan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dalam jangka pendek (Kasmir 2019,135). Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menginvestasikan dananya karena investor akan menganggap bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Pengujian hubungan antara rasio likuiditas dengan nilai perusahaan pernah dikemukakan oleh Putra dan Lestari (2016), Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020), Aulia dan Triyonowati (2019), Sukmawardini dan Ardiansari (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:59) bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam rasio likuiditas, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besaran modal yang dijadikan untuk jaminan hutang. Sebuah perusahaan dikatakan solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki. Jumlah hutang yang semakin besar akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Semakin tingginya rasio *leverage* maka menunjukkan semakin besar dana yang disediakan kreditur. Para investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Karena DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153).

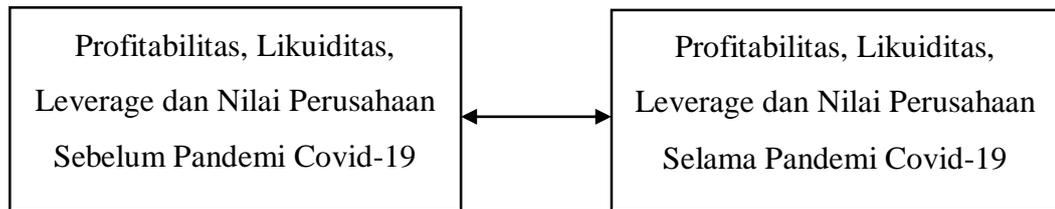
. Pengujian hubungan antara rasio *leverage* dengan nilai perusahaan pernah dikemukakan oleh Rejeki dan Haryono (2021) serta Anugerah dan Suryanawa (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, sehingga memberikan signal negatif kepada para investor untuk membeli saham. Dengan menurunnya permintaan atas saham maka akan menurun pula nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mandey dkk. (2017) dan Budiharto (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dimana semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017:5). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena meningkatnya nilai perusahaan berarti kemakmuran pemegang saham pun meningkat. Dalam nilai perusahaan, penulis menggunakan indikator Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

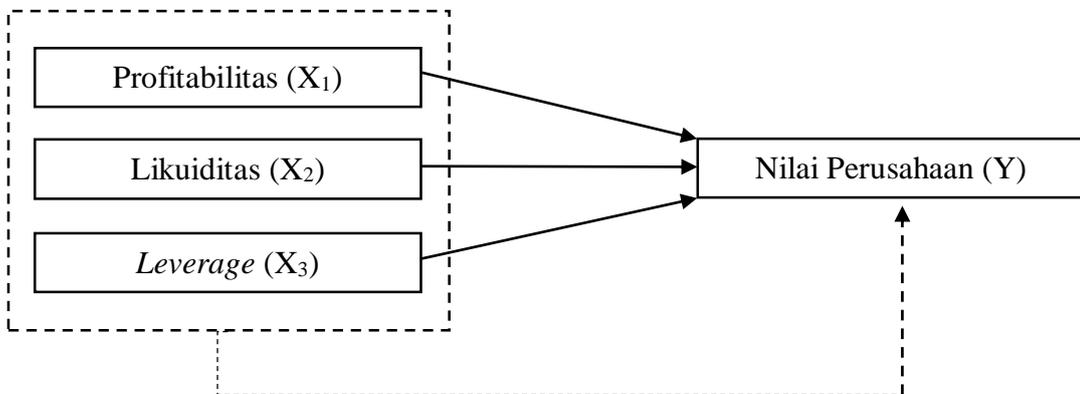
Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena didalamnya terdapat semua unsur diantaranya yaitu hutang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Uji Beda Sebelum dan Selama Covid-19**

Keterangan:

↔ Uji beda



**Gambar 2.2**  
**Uji Parsial dan Simultan**

Keterangan:

→ Secara Parsial

- - - - - → Secara Simultan

### 2.3 Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran tersebut, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* di Indonesia antara sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19

2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia
4. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia
5. Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia